

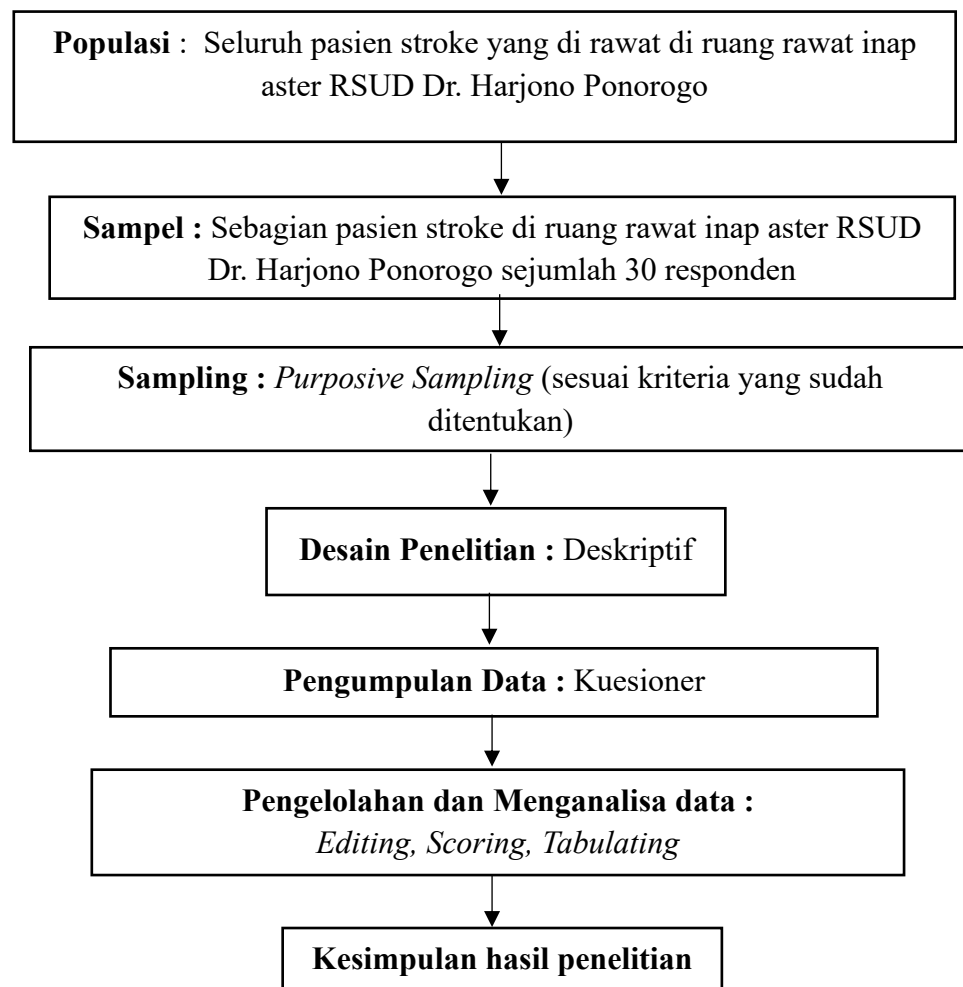
BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain / Rancangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan bukti empiris mengenai suatu fenomena tertentu yang disertai dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang digali dari objek tertentu. Desain penelitian ini dikenal dengan desain studi kasus yang menjelaskan kasus atau permasalahan tertentu yang digali dari satu objek tertentu (Yunica, 2021). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam 2017 dalam Leon, V. Suryaputri, & Kunawangsih P, 2023).

1.1.1 Kerangka Kerja



Gambar 2. 1 Kerangka Kerja Gambaran Tingkat Kemampuan Pemenuhan ADL Pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo

1.2 Subyek Penelitian

1.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek seluruh pasien stroke yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pasien stroke di ruang rawat inap aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada bulan April – Mei 2026.

1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Sampel, pada hakekatnya merupakan representasi dari populasi target yang benar-benar diteliti yang menjadi sumber data penelitian (Widarsa, Astuti, & Kurniasari, 2022).

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien stroke yang dirawat di ruang rawat inap aster dan mengalami hemiparesis (kelemahan anggota gerak).

- a. Kriteria inklusi pasien stroke yang mengalami hemiparesis:
 - Pasien yang dirawat di ruang rawat inap aster
 - Pasien dalam kondisi sadar
 - Pasien mampu berkomunikasi secara verbal atau nonverbal
 - Pasien dan keluarga bersedia menjadi responden
 - Pasien H1- H3 MRS
 - Pasien dengan tingkat stroke ringan-sedang dievaluasi dengan form NIHSS
- b. Kriteria eksklusi
 - Pasien dengan penurunan kesadaran
 - Pasien dengan gangguan kognitif berat (misalnya demensia berat atau delirium)
 - Pasien dengan dalam kondisi kritis atau tidak stabil.

1.2.3 Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Non-probability* yaitu dengan *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, sampel diambil berdasarkan tujuan tertentu sehingga terpenuhi. Misalnya, survei bertujuan

untuk memperoleh informasi tentang Tingkat kemampuan pemenuhan ADL pasien stroke.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Alasan pemilihan Lokasi ini dengan pertimbangan bahwa, populasi pasien stroke yang mengalami gangguan ketidakmampuan melakukan ADL mencukupi untuk dilakukan penelitian.

1.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan April-Mei 2026

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Siyoto dan Sodik, 2015). Menurut Utama (2016) definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan, definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Rifkhan, 2023).

Tabel 2. 1 Definisi Operasional Gambaran Tingkat Kemampuan Pemenuhan Activity Daily Living Pada Pasien Stroke Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
ADL (Activity Daily Living)	Kemampuan pasien stroke dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri meliputi makan, mandi, berpakaian, toileting, berpindah tempat, dan mobilitas	Pengukuran tingkat kemampuan pemenuhan ADL pasien stroke meliputi: Makan, Mandi, Berpakaian, Toileting (BAB/BAK), Berpindah tempat (transfer), Mobilisasi / Ambulasi	Kuesioner	Ordinal	Skor <i>Indeks Barthel</i> dikategorikan menjadi: 1. Mandiri (100) 2. Ketergantungan ringan (91–99) 3. Ketergantungan sedang (61–90) 4. Ketergantungan berat (21–60) 5. Ketergantungan total (0–20)

1.5 Pengumpulan Data

1.5.1 Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi Pendidikan dan instansi terkait sebagai tempat penelitian
2. Responden dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
3. Setelah itu, peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden yang memenuhi kriteria dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
4. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta menjamin kerahasiaan data yang diberikan.
5. Setelah menjelaskan, calon responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (informed consent) sebagai tanda kesediaan mengikuti penelitian.

6. Setelah informed consent ditandatangani, peneliti mengumpulkan data karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, dan lama sakit menggunakan kuesioner karakteristik responden.
7. Penilaian tingkat kemampuan pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) dilakukan menggunakan *kuesioner Indeks Barthel*. Responden dipersilahkan untuk mengisi kuesioner terkait kemampuan pemenuhan ADL pada pasien stroke sampai selesai dan diambil pada saat itu juga oleh peneliti.
8. Dalam proses pengisian, kuesioner diisi oleh keluarga responden yang mendampingi. Apabila keluarga menemui kesulitan dalam memahami atau mengisi butir pernyataan, peneliti akan membantu memberikan penjelasan lebih lanjut hingga data terisi dengan benar.
9. Setelah itu, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kuesioner yang telah diisi untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.
10. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian.
11. Data yang sudah terkumpul kemudian dicatat dan disiapkan untuk dianalisis secara univariat.

1.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dan membuat proses pengumpulan data lebih terstruktur. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Kuesioner Karakteristik & Indeks Barthel

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Lembar kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai identitas

responden serta gambaran tentang kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien stroke.

2. Informed Consent

Informed Consent adalah suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi.

1.6 Analisis Data dan Penyajian Data

1.6.1 Penyajian data

Penyajian data menurut (Nugraha, 2022) adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi, sehingga memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan dan kesimpulan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dalam penyajian data, yaitu

:

1. Proses Editing

Tahap awal dalam analisis data adalah melakukan penyuntingan terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Secara umum, proses editing bertujuan agar data yang nanti akan dianalisis menjadi akurat dan lengkap.

2. Proses Scoring

Proses penentuan skor atas jawaban responden dilakukan dengan cara membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai berdasarkan jawaban responden.

3. Tabulasi

Proses penyajian data dalam bentuk tabel sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat hasil penelitian secara jelas. Setelah proses tabulasi selesai, data dalam tabel tersebut akan diproses lebih lanjut agar pengujian dapat menghasilkan sesuatu yang benar.

1.6.2 Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka penelitian ini akan dilakukan Analisa data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Data mentah yang didapat, tidak dapat menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data kuantitatif adalah analisis data berupa angka atau data numerik (Nursalam, 2015).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Analisis Univariat* dengan pendekatan deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian, meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, lama sakit dan tingkat kemandirian. Data tersebut diolah untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Untuk menghitung persentase pada setiap variable, peneliti menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2010 dalam (B.D & Lembang, 2018)). sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Proporsi pasien per kategori terhadap total keseluruhan responden

F : Jumlah pasien pada setiap kategori kemandirian

N : Jumlah seluruh responden yang diteliti

100 % : Bilangan Tetap

Tabel 2. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian

Kategori Kemandirian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ketergantungan Total	0	0,0
Ketergantungan Berat	0	0,0
Ketergantungan Sedang	5	16,7 %
Ketergantungan Ringan	7	23,3 %
Mandiri	18	60%
Total	30	100%

1.7 Etika Penelitian

Menurut (Ella Sihalo, 2020) kode etik penelitian adalah pedoman yang mengatur tata cara yang seharusnya diikuti dalam setiap kegiatan penelitian. Pedoman ini berlaku bagi peneliti, subjek yang diteliti, serta masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Kode etik ini juga mencakup perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap subjek penelitian, perilaku peneliti selama penelitian berlangsung, serta hasil yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri. Setelah memperoleh persetujuan, penelitian dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek etika penelitian, seperti:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Lembar ini diberikan kepada orang yang akan menjadi responden. Peneliti harus menjelaskan tujuan dan maksud penelitian terlebih dahulu. Jika responden bersedia, mereka wajib mengisi lembarnya. Namun, jika responden menolak, peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan responden tersebut.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Dalam mengumpulkan data, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti hanya memberikan kode pada setiap lembar data yang dikumpulkan.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan diberikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.